

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan magang MBKM merupakan salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, yang menggunakan sistem penggantian matakuliah yang setara dengan 20 SKS yang difokuskan agar mahasiswa menerima sebuah pengalaman baru di dunia kerja dengan harapan mahasiswa dapat segera terjun ke dunia lingkungan kerja setelah lulus.

Program magang ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Selain itu, mahasiswa dapat memperoleh ilmu-ilmu baru dengan melihat relevansi materi perkuliahan dengan situasi dunia nyata, mempertimbangkan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam praktik, dan tentunya mendapatkan pengalaman langsung mengenai suasana tempat kerja, serta dapat menambah pengalaman baru dalam suatu perusahaan.

Perwujudan program studi teknik lingkungan yang menghasilkan lulusan yang unggul dan profesional, diperlukan praktik penerapan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dunia nyata (kerja), khususnya dunia rekayasa dan manajemen. Tujuannya agar setiap mahasiswa lulusan program studi siap kerja dan terampil bersaing di dunia global. Oleh karena itu, program Merdeka Akademik - Kampus Merdeka (MBKM) membuka peluang memperluas ilmu dan pengalaman kerja khususnya di PT Bentala Hijau Indonesia dimana instansi tersebut bergerak di bidang konsultan lingkungan dan safety yang menyediakan jasa pembuatan dokumen lingkungan yaitu AMDAL, UKL-UPL, Rincian Teknis dan perizinan terkait lingkungan lainnya.

Konsultan lingkungan adalah perusahaan yang memberikan jasa sebagai perancang atau pembantu dalam penyusunan dokumen lingkungan hidup untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan sebagai prasyarat untuk pengajuan izin usaha badan/kegiatan komersial, dengan tujuan untuk menjamin

perlindungan lingkungan hidup dari dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh usaha/kegiatan yang dilakukan.

Seiring dengan perkembangan ekonomi, teknologi dan ilmu pengetahuan, Indonesia semakin berkembang setiap tahunnya. Kegiatan pembangunan telah menimbulkan perubahan dan dampak lingkungan yang signifikan terhadap lingkungan hidup. Salah satu permasalahan utama yang menarik perhatian banyak orang di seluruh dunia adalah pencemaran lingkungan akibat industri yang dihasilkan dari kegiatan produksi (Kristiawan, 2021).

Segala kegiatan usaha diprediksikan akan menimbulkan dampak bagi lingkungan, baik itu dalam tahap pra konstruksi, tahap konstruksi maupun tahap operasional. Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap keberlangsungan hidup. Agar lingkungan dapat memiliki daya dukung dan daya tampung yang optimal, maka setiap pembangunan yang dilakukan harus berwawasan lingkungan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Kristiawan, 2021).

Demikian halnya dengan kegiatan yang dilakukan pemrakarsa pada industri pengolahan kayu veneer, kayu laminasi dan kayu lapis PT. X diperkirakan memberikan dampak kepada lingkungan sehingga diperlukan arahan terkait Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Pemantauan Lingkungan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, yaitu berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2021 dalam pasal 4 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, setiap rencana usaha dan/atau kegiatan yang berdampak terhadap lingkungan hidup wajib memiliki Amdal, UKL-UPL, dan SPPL. Sedangkan dalam pasal 12 PP 22/2021 menyebutkan bahwa rencana usaha dan/atau kegiatan yang tidak wajib Amdal tetap harus melaksanakan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (Indonesia, 2021).

UKL-UPL merupakan rangkaian proses pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yang dituangkan dalam bentuk standar untuk digunakan sebagai prasyarat pengambilan Keputusan serta termuat dalam perizinan berusaha, atau persetujuan Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah. Dengan adanya persetujuan lingkungan, pembangunan industri diharapkan harus berwawasan lingkungan dan memiliki kajian terkait identifikasi dampak suatu proyek dan/atau kegiatan (Indonesia, 2021).

Oleh karena itu, penulis melakukan penyusunan dokumen lingkungan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL – UPL) kegiatan Industri Veneer, (KBLI 16214), Kayu Laminasi (KBLI 16215), dan Kayu Lapis (KBLI 16211) PT. X agar dapat memprakirakan dampak yang terjadi akibat rencana usaha dan/atau kegiatan sehingga dapat mengetahui pengelolaan dari prakiraan dampak yang direncanakan.

1.2 Tujuan

Terdapat tujuan umum dan tujuan khusus dalam pelaksanaan kegiatan magang di PT. Bentala Hijau Indonesia adalah sebagai berikut:

1.2.1 Tujuan Umum

Kegiatan Program Magang yang diajukan bertujuan untuk memenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Teknik Lingkungan antara lain:

1. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan etika profesi.
2. Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan persoalan.
3. Mampu menerapkan, menganalisis, dan mengaplikasikan bidang rekayasa dan sistem manajemen lingkungan dalam konteks ekonomi, sosial dan global.
4. Memperoleh pengalaman kerja di bidang konsultan lingkungan,
5. Memperoleh gambaran umum mengenai kondisi lingkungan pekerjaan dan ikut andil dalam pekerjaan.

1.2.2 Tujuan Tugas Khusus

Tujuan diberikannya tugas khusus pada pelaksanaan magang di PT. Bentala Hijau Indonesia ini adalah:

1. Mempelajari terkait alur penyusunan Dokumen Lingkungan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL).
2. Menganalisis dampak yang dihasilkan dari kegiatan Industri Veneer, (KBLI 16214), Kayu Laminasi (KBLI 16215) dan Kayu Lapis (KBLI 16211) PT. X baik itu dalam tahap pra konstruksi, tahap konstruksi hingga tahap operasional.
3. Mampu memberikan upaya pengelolaan dan upaya pemantauan terhadap timbulan dampak dari kegiatan tersebut.

1.3 Ruang Lingkup

Adapun Ruang Lingkup pada kegiatan Magang MBKM di PT. Bentala Hijau Indonesia ini adalah:

1. Magang dilaksanakan di PT. Bentala Hijau Indoensia Konsultan yang berlokasi di Jl. Wonoayu 1A Nomor 14, Kelurahan Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.
2. Magang dilaksanakan selama 4 bulan terhitung sejak 19 Februari 2024 sampai dengan tanggal 19 Juni 2024.
3. Pengenalan mengenai profil PT. Bentala Hijau Indonesia dan pengenalan dokumen lingkungan UKL-UPL Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Industri Veneer, Kayu Laminasi dan Kayu Lapis.
4. Pelaksanaan magang mempelajari dan melakukan penyusunan dokumen UKL-UPL Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Industri Veneer, Kayu Laminasi dan Kayu Lapis PT X.

1.4 Profil Perusahaan

1.4.2 Deskripsi Singkat Perusahaan



Gambar 1. 1 Logo PT. Bentala Hijau Indonesia

(Sumber: www.instagram.com/bentalahijauindonesia)

PT. Bentala Hijau Indonesia merupakan salah satu konsultan di bidang lingkungan dan safety yang menyediakan jasa pembuatan dokumen lingkungan yaitu AMDAL, Adendum AMDAL, UKL-UPL, SPPL, dan perizinan terkait lingkungan lainnya. Dokumen terkait safety seperti CSMS, HIRADC, HSE Plan, P2K3 dan dokumen terkait safety lainnya.

Arti dari logo Bentala Hijau Indonesia, bentala merupakan arti dari kata bumi. Mengartikan kepedulian terhadap keselamatan bumi khususnya Indonesia yang sedang mengalami perkembangan di dunia perindustrian dan mempunyai dampak sangat besar terhadap lingkungan.

Dengan motto yang diusung selama aktivitas perusahaan yaitu (a) Cepat dan Akurat, menyediakan jasa layanan penyusunan dokumen lingkungan dan safety yang cepat dan tepat; (b) Kompeten, sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidangnya sesuai kebutuhan klien; dan (c) Konsisten, berjalan selaras dengan tetap menjunjung tinggi pembangunan yang berkelanjutan demi masa depan bangsa dan negara. Bidang pelayanan yang PT. Bentala Hijau Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu pelayanan pada bidang environment dan safety dengan rician sebagai berikut:

- a. *Enviroment* meliputi, AMDAL, ANDAL LALIN, ADENDUM ANDAL, RKL-RPL, UKL-UPL, SPPL, TPS B3, Izin pengumplan limbah B3, Kajian

IPAL, Kajian Drainase, Izin pemanfaatan limbah B3, pemantauan dokumen lingkungan, Drafter CAD dan Gambar konstruksi CAD

- b. *Safety* meliputi, CSMC, HIRADC, HSE PLAN, P2K3, Tanggap darurat, JSA, SOP, KEB dan K3

1.4.2 Identitas Perusahaan

1. Nama Perusahaan : PT. Bentala Hijau Indonesia
2. Alamat : Jl. Wonoayu 1A Nomor 14, Kelurahan Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.
3. Waktu Operasional : 08.00 – 17.00 (Senin – Jumat)
4. Telepon : 0813-3671-8307
5. Email : bentalahijauindonesia@gmail.com
6. Instagram : @bentalahijauindonesia

1.4.3 Visi Misi Perusahaan

a) Visi

Menjadikan Perusahaan konsultan lingkungan dan konsultan K3 yang terpercaya, cepat dan akurat dalam mewujudkan Pembangunan berkelanjutan di seluruh Indonesia.

b) Misi

1. Menyediakan jasa layanan penyusunan dokumen lingkungan dan K3 yang cepat dan berkualitas.
2. Melakukan operasional Perusahaan dengan menjunjung tinggi Pembangunan yang berkelanjutan untuk masa depan bangsa dan negara.
3. Menyediakan layanan perizinan dibidang lingkungan dan K3 yang akurat sesuai dengan kebutuhan perilaku usaha.
4. Menyediakan sumber daya manusia yang tepat dan berkompeten dalam penyusunan dokumen lingkungan dan K3 sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha.

1.4.4 Struktur Organisasi

Suatu perusahaan dapat berjalan dengan optimal didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di bidangnya. Adapun Struktur Organisasi PT Bentala Hijau Indonesia sesuai pada **Gambar 1. 2**.



Gambar 1. 2 Bagan Struktural PT. Bentala Hijau Indonesia

(Sumber: PT. Bentala Hijau Indonesia, 2024)

Berdasarkan Gambar puncak wewenang dalam PT. Bentala Hijau Indonesia berada pada Direktur, yang kemudian setiap bagian dalam pelaksanaan tugasnya ditanggung jawabkan kepada Kepala Divisi, yaitu pada bidang *Safety*, Survei, *Environment*, dan Penjualan. Tim Penyusunan Dokumen Lingkungan merupakan bagian dari Divisi *Environment* yang dalam pelaksanaan pemenuhan data dalam penyusunan dokumennya, memerlukan Kerjasama dengan divisi Survei.